



Recoms: Jurnal Penelitian dan Pengabdian

Vol. 3 No.2 Juli - Desember 2026

E-ISSN: 3048-202X

**Pemanfaatan Media Youtube
Dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa
SMP Negeri 3 Samaturu**

**Anggun Febriani, Rita Sarlinda, Niswatul Khairah,
Nurul Magfira, Andi Saadillah, Irma**

Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

Corresponding E-mail: fanggun330@gmail.com

ABSTRACT

Students' difficulties in generating ideas and organizing information into coherent descriptive texts indicate the need for concrete learning stimuli. This study examined the use of YouTube as a supporting medium in descriptive text writing instruction for 27 eighth-grade students at SMP Negeri 03 Samaturu. A quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design was employed. Data were collected through writing tasks, classroom observations, and documentation. Selected videos from the TRANS7 OFFICIAL YouTube channel were downloaded beforehand and displayed offline because of limited internet access at the school. The results showed that 3 students (11.11%) achieved the minimum mastery criterion of 75 in the pretest, while 25 students (92.59%) achieved it in the posttest. Improvements were also observed in generating ideas, developing details, and organizing texts. However, two students remained below the mastery criterion, indicating that YouTube should be used with teacher guidance and continued writing support.

Keywords: *Descriptive Text, Digital Media, Writing Skills, Youtube*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license. DOI: 10.59548/rc.v3i2.819

Pendahuluan

Pembelajaran menulis teks deskripsi di SMP Negeri 03 Samaturu masih menghadapi kendala, terutama dalam menentukan ide, memilih kosakata, serta mengembangkan hasil pengamatan menjadi teks yang runtut dan terperinci. Siswa masih memerlukan arahan untuk menentukan objek yang perlu dideskripsikan dan mengembangkan informasi menjadi kalimat yang saling berkaitan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya stimulus yang memberikan gambaran konkret mengenai objek yang akan ditulis. Dalam hal ini, media visual dapat membantu siswa memperoleh bahan pengamatan sebelum mengembangkan gagasan ke dalam tulisan.

Salah satu media visual yang dapat digunakan adalah video karena memungkinkan siswa mengamati objek melalui perpaduan gambar dan suara. Penelitian (Dan et al., n.d.) menunjukkan bahwa penggunaan media video budaya lokal berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bissappu melalui desain *pretest-posttest*. Selain itu, (Aisah et al., 2021) menemukan bahwa penggunaan video pengetahuan alam dalam pembelajaran menulis teks deskripsi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Pemanfaatan YouTube juga didukung oleh penelitian (Ismah et al., 2023) pada siswa kelas VII SMPN 1 Rowosari Kendal. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi, penelitian tersebut menunjukkan bahwa YouTube dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, dan mendorong keaktifan siswa. Temuan ini relevan dengan kondisi SMP Negeri 03 Samaturu karena video dapat menyediakan objek pengamatan yang selanjutnya dikembangkan menjadi teks deskripsi.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, YouTube dipilih sebagai sumber tayangan audiovisual bukan semata-mata karena popularitasnya, tetapi karena menyediakan beragam video yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, pemanfaatannya tetap memerlukan seleksi dan pengarahan guru. Oleh karena itu, YouTube dalam kegiatan ini diposisikan sebagai sumber tayangan yang dipilih dan dikendalikan oleh pengajar, bukan sebagai sumber belajar yang diakses siswa secara bebas.

Tayangan yang digunakan berasal dari kanal YouTube TRANS7. Kanal tersebut tidak diposisikan sebagai kanal khusus pembelajaran teks deskripsi, melainkan sebagai sumber tayangan mengenai objek, tempat, lingkungan,

budaya, atau suasana yang dapat diamati siswa. Sebelum pembelajaran, pengajar menyeleksi tayangan berdasarkan kejelasan gambar dan suara serta kesesuaiannya dengan objek yang akan dideskripsikan. Pemilihan yang terarah penting karena video tidak secara otomatis menghasilkan pembelajaran yang efektif. (Brame, 2016) menjelaskan bahwa penggunaan video perlu memperhatikan beban kognitif, keterlibatan siswa, dan aktivitas belajar aktif. Video akan lebih bermanfaat apabila memiliki tujuan yang jelas, berfokus pada informasi relevan, dan disertai kegiatan yang mendorong siswa mengolah informasi dari tayangan.

Pemanfaatan YouTube juga disesuaikan dengan kondisi jaringan internet SMP Negeri 03 Samaturu yang kurang stabil. Video TRANS7 diunduh terlebih dahulu menggunakan jaringan data pribadi pengajar, kemudian disimpan pada perangkat dan ditampilkan secara klasikal menggunakan laptop dan infocus. Siswa tidak diwajibkan membuka YouTube melalui telepon seluler masing-masing sehingga seluruh siswa memperoleh tayangan yang sama tanpa bergantung pada kestabilan jaringan sekolah. Strategi ini juga sejalan dengan Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (2022) yang menekankan pentingnya kesiapan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi dalam pemanfaatan YouTube untuk pembelajaran.

Kegiatan tidak berhenti pada menonton video. Sebelum tayangan dimulai, siswa diberikan arahan mengenai informasi yang perlu diamati, seperti ciri objek, keadaan lingkungan, bentuk, warna, suasana, dan informasi penting lainnya. Hasil pengamatan kemudian digunakan untuk menentukan gagasan utama, memilih kosakata, dan mengembangkan kalimat menjadi teks deskripsi. Dengan demikian, video berfungsi sebagai stimulus pada tahap pramenulis, sedangkan proses memilih dan mengembangkan informasi tetap dilakukan oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan prinsip (Brame, 2016) bahwa penggunaan video perlu diintegrasikan dengan aktivitas belajar aktif agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif.

Temuan (Ismah et al., 2023) menunjukkan bahwa YouTube dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong keaktifan siswa. Sementara itu, penelitian Nurnanengsi dan Nurhusna (2020) serta Aisah et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan video berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Temuan-temuan tersebut memperkuat penggunaan tayangan audiovisual sebagai stimulus dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di SMP Negeri 03 Samaturu.

Meskipun memiliki manfaat, penggunaan YouTube perlu dilakukan secara selektif dan berimbang. Keragaman konten mengharuskan guru menyeleksi video agar tidak terlalu panjang, tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran, dan tidak memuat informasi berlebihan yang dapat mengurangi perhatian siswa. Brame (2016) menegaskan bahwa efektivitas video dipengaruhi oleh beban kognitif, keterlibatan siswa, dan aktivitas belajar yang menyertainya. Oleh karena itu, pengajar tetap berperan dalam memilih video, memberikan arahan pengamatan, dan menghubungkan isi tayangan dengan kegiatan menulis teks deskripsi.

Media yang telah dipilih dan diunduh juga dapat disimpan untuk digunakan kembali secara luring. Pengajar dapat membangun kumpulan tayangan dengan objek yang beragam, seperti lingkungan alam, tempat, budaya, atau suasana tertentu sesuai dengan materi teks deskripsi. Strategi ini memungkinkan penggunaan media audiovisual tetap berlangsung meskipun jaringan internet terbatas sekaligus menjadikannya alternatif sumber stimulus yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, tayangan YouTube dipilih sebagai media pendukung pembelajaran menulis teks deskripsi di SMP Negeri 03 Samaturu. Tayangan dari kanal TRANS7 diseleksi dan dipersiapkan terlebih dahulu untuk membantu siswa mengamati objek, memperoleh bahan tulisan, menemukan ide, memilih informasi yang relevan, dan mengembangkan gagasan menjadi teks deskripsi. Penggunaannya disesuaikan dengan keterbatasan jaringan melalui pengunduhan video dan penayangan secara klasikal menggunakan laptop dan infocus. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan tayangan YouTube dalam mendukung keterampilan menulis teks deskripsi serta menggambarkan respons dan perkembangan siswa selama pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe *one-group pretest-posttest* untuk mengukur perubahan keterampilan menulis teks deskripsi sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan tayangan YouTube. Penelitian melibatkan 27 siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Samaturu tanpa kelompok kontrol. Tahapan penelitian meliputi *pretest*, pembelajaran menggunakan tayangan YouTube, dan *posttest*. Desain serupa digunakan oleh (Erpina, 2024) dalam penelitian mengenai efektivitas YouTube terhadap kemampuan menulis teks deskripsi. Namun, karena tidak

terdapat kelompok kontrol, perubahan hasil tidak dapat sepenuhnya dipisahkan dari pengaruh faktor lain di luar perlakuan.

Data utama diperoleh dari tugas menulis teks deskripsi pada tahap *pretest* dan *posttest*, sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Teknik observasi, tes, dan dokumentasi juga digunakan oleh (Aliyah et al., n.d.-a) dalam penelitian pemanfaatan YouTube untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VIII. Penggunaan beberapa teknik tersebut memungkinkan hasil tulisan dilengkapi dengan informasi mengenai proses dan keterlibatan siswa selama pembelajaran.

Penelitian diawali dengan observasi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam menemukan ide, mengembangkan gagasan, memilih kosakata, mengorganisasikan informasi, dan menyusun teks secara runtut. Selanjutnya, peneliti berkoordinasi dengan guru untuk menentukan materi, waktu, perangkat, dan tayangan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Media yang digunakan berupa tayangan audiovisual dari kanal YouTube TRANS7. Kanal tersebut tidak diposisikan sebagai sumber khusus pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi sebagai sumber tayangan yang menyediakan objek, tempat, lingkungan, atau suasana untuk diamati siswa. Video dipilih berdasarkan kesesuaian isi, kejelasan objek, kualitas gambar dan suara, durasi, serta relevansinya dengan tujuan pembelajaran. Pemilihan secara terarah diperlukan karena penggunaan video perlu dikaitkan dengan tujuan dan aktivitas pembelajaran. (Said et al., 2021) menunjukkan bahwa video interaktif berbasis TIK dapat mendukung keterlibatan siswa dan keterampilan menulis deskriptif melalui observasi dan analisis hasil tulisan.

Pemanfaatan YouTube disesuaikan dengan kondisi jaringan internet SMP Negeri 03 Samaturu yang kurang stabil. Video dari kanal TRANS7 diunduh terlebih dahulu menggunakan jaringan data pribadi peneliti, kemudian disimpan pada perangkat dan ditampilkan secara klasikal melalui laptop dan infocus. Siswa tidak diwajibkan menggunakan telepon seluler atau mengakses YouTube secara individual sehingga seluruh siswa memperoleh stimulus yang sama tanpa bergantung pada jaringan sekolah. Kendala konektivitas juga ditemukan oleh (Maru et al., 2020) dalam penggunaan video YouTube untuk pembelajaran menulis teks deskripsi.

Pada tahap *pretest*, seluruh siswa menulis teks deskripsi berdasarkan objek atau stimulus yang telah ditentukan tanpa menggunakan YouTube. Tahap ini

bertujuan memperoleh gambaran kemampuan awal siswa dan juga diterapkan oleh (Amalia & Santoso, 2025) dalam penelitian penggunaan video YouTube untuk pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa sekolah menengah pertama.

Penilaian tulisan mencakup tiga indikator utama, yaitu kemampuan menemukan ide, mengembangkan gagasan berdasarkan objek yang diamati, dan menyusun teks deskripsi secara runtut. Diksi, ejaan, dan tanda baca menjadi aspek pendukung. Indikator yang sama digunakan pada *pretest* dan *posttest* agar perubahan dapat dibandingkan secara konsisten. Fokus tersebut sejalan dengan (Adi Syahputra et al., n.d.) yang menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran teks deskripsi berkaitan dengan pengembangan kemampuan menulis dan kosakata siswa.

Setelah *pretest*, siswa memperoleh penjelasan mengenai karakteristik teks deskripsi dan informasi yang perlu diamati. Tayangan TRANS7 kemudian ditampilkan melalui infocus, sementara siswa diarahkan mencatat bentuk, warna, ciri khusus, kondisi lingkungan, suasana, dan detail lain yang relevan. Setelah menonton, siswa mendiskusikan hasil pengamatan, menentukan informasi utama, memilih kosakata, menyusun kerangka, dan mengembangkan hasil pengamatan menjadi teks secara individual. Dengan demikian, kegiatan menonton tidak berdiri sendiri, tetapi dilanjutkan dengan aktivitas mengamati, mencatat, menyeleksi informasi, berdiskusi, mengorganisasikan gagasan, dan menulis agar siswa tidak menjadi penerima informasi secara pasif. (Agustini et al., 2024) juga menunjukkan keterkaitan penggunaan video interaktif dengan keterlibatan siswa dan keterampilan menulis deskriptif.

Selama pembelajaran, observasi dilakukan terhadap perhatian siswa, keterlibatan dalam diskusi, aktivitas mencatat, partisipasi, dan keterlibatan dalam mengembangkan teks. Data observasi dianalisis secara terpisah dari hasil tulisan karena berasal dari sumber data yang berbeda. Penggunaan observasi untuk mengukur keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis video juga dilakukan oleh (Agustini et al., 2024) Setelah seluruh kegiatan selesai, siswa mengerjakan *posttest* dengan indikator dan rubrik yang sama dengan *pretest* agar kedua hasil dapat dibandingkan. Prosedur *pretest-posttest* tersebut juga digunakan oleh (Amalia & Santoso, 2025)

Data *pretest* dan *posttest* dianalisis secara kuantitatif berdasarkan skor setiap indikator yang kemudian dikonversi menjadi persentase dengan rumus:

$$\text{Persentase} = (\text{Skor yang diperoleh} / \text{Skor maksimum}) \times 100\%$$

Perubahan kemampuan dihitung dengan rumus:

$$\text{Perubahan} = \text{Persentase } posttest - \text{Persentase } pretest$$

Analisis dilakukan pada tiga indikator keterampilan menulis, yaitu menemukan ide, mengembangkan gagasan, dan menyusun teks secara runtut. Perubahan juga dilihat secara individual untuk mengetahui siswa yang mengalami peningkatan, perubahan relatif kecil, atau penurunan apabila ditemukan.

Data keterlibatan siswa dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase keterlibatan} = (\text{Jumlah siswa yang memenuhi indikator} / \text{Jumlah seluruh siswa}) \times 100\%$$

Hasilnya digunakan untuk menggambarkan keterlibatan siswa selama pembelajaran dan disajikan terpisah dari skor kemampuan menulis.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa hasil tulisan *pretest* dan *posttest* dari siswa yang sama. Identitas siswa disamarkan, sedangkan perbandingan tulisan diarahkan pada kemampuan menemukan ide, mengembangkan detail, menyusun teks secara runtut, memilih kosakata, serta menggunakan ejaan dan tanda baca. Penggunaan dokumentasi dalam penelitian YouTube dan teks deskripsi juga ditemukan pada (Aliyah et al., n.d.-b) Hasil dokumentasi kemudian disajikan pada bagian Hasil dan Pembahasan untuk mendukung interpretasi mengenai keterlibatan, kendala, dan perkembangan siswa.

Dengan demikian, hasil *pretest* dan *posttest* menjadi data utama, sedangkan observasi dan dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung. Karena penelitian menggunakan satu kelompok tanpa kelompok kontrol dan randomisasi, perubahan yang ditemukan ditafsirkan sebagai perubahan keterampilan siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran menggunakan tayangan YouTube, bukan sebagai bukti mutlak bahwa YouTube merupakan satu-satunya faktor penyebab perubahan. Keterbatasan interpretasi tersebut juga perlu diperhatikan karena Erpina (n.d.) menggunakan desain *one-group pretest-posttest* dalam konteks YouTube dan teks deskripsi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada 27 siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Samaturu melalui tahapan *pretest*, pembelajaran menggunakan tayangan YouTube, dan *posttest*. Penilaian keterampilan menulis teks deskripsi mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75

dikategorikan telah memenuhi kriteria ketuntasan, sedangkan siswa dengan nilai <75 dikategorikan belum memenuhi kriteria ketuntasan. Selain nilai keseluruhan, hasil tulisan dianalisis berdasarkan kemampuan menemukan ide, mengembangkan gagasan, dan menyusun teks deskripsi secara runtut. Data hasil tugas tersebut didukung oleh hasil observasi respons dan keterlibatan siswa selama pembelajaran.

Pada tahap awal, siswa diberikan tugas *pretest* menulis teks deskripsi sebelum memperoleh pembelajaran menggunakan tayangan YouTube. Berdasarkan hasil penilaian, sebanyak 3 dari 27 siswa atau 11,11% telah mencapai KKM ≥ 75 , sedangkan 24 siswa atau 88,89% belum mencapai KKM. Hasil tulisan awal menunjukkan bahwa kesulitan siswa terutama berkaitan dengan menentukan ide yang akan ditulis, mengembangkan informasi mengenai objek, memilih kosakata, serta mengorganisasikan gagasan menjadi teks yang runtut.

Setelah *pretest*, siswa mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan tayangan audiovisual yang bersumber dari kanal YouTube TRANS7 OFFICIAL. TRANS7 OFFICIAL digunakan sebagai sumber tayangan, bukan sebagai kanal khusus pembelajaran Bahasa Indonesia. Video yang digunakan diseleksi terlebih dahulu berdasarkan kesesuaian objek dengan materi teks deskripsi, kejelasan visual, durasi, dan relevansi informasi. Karena jaringan internet sekolah kurang stabil, tayangan terlebih dahulu diunduh menggunakan jaringan data pribadi peneliti dan kemudian ditampilkan secara klasikal melalui laptop dan infocus.

Selama pembelajaran, siswa tidak hanya diminta menonton tayangan. Siswa diarahkan untuk mengamati ciri objek, bentuk, warna, kondisi lingkungan, suasana, dan informasi lain yang relevan. Informasi tersebut dicatat, didiskusikan, diseleksi, dan selanjutnya digunakan dalam penyusunan kerangka serta pengembangan teks deskripsi. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, siswa kembali diberikan tugas menulis sebagai *posttest*.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa sebanyak 25 dari 27 siswa atau 92,59% telah memperoleh nilai ≥ 75 , sedangkan 2 siswa atau 7,41% masih memperoleh nilai di bawah KKM. Dengan demikian, jumlah siswa yang mencapai KKM bertambah sebanyak 22 siswa, sedangkan persentase ketuntasan berubah dari 11,11% menjadi 92,59% atau sebesar 81,48 poin persentase.

**Tabel 1. Ketuntasan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi
pada *Pretest* dan *Posttest***

Tahap	Mencapai KKM ≥ 75	Persentase	Belum Mencapai KKM	Persentase
<i>Pretest</i>	3 siswa	11,11%	24 siswa	88,89%
<i>Posttest</i>	25 siswa	92,59%	2 siswa	7,41%
Perubahan	+22 siswa	+81,48 poin persentase	-22 siswa	-81,48 poin persentase

Sumber: Data Hasil Tugas Pretest dan Posttest yang Diolah Peneliti, 2026.

Perbandingan hasil pada Tabel 1 menunjukkan adanya perubahan kondisi keterampilan menulis siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran. Akan tetapi, perubahan tersebut tidak ditafsirkan sebagai bukti bahwa penggunaan YouTube merupakan satu-satunya penyebab peningkatan. Hal ini karena penelitian menggunakan desain *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol dan proses pembelajaran juga mencakup penjelasan materi, panduan pengamatan, diskusi, penyusunan kerangka, latihan menulis, serta pendampingan peneliti.

Selain ketuntasan berdasarkan KKM, analisis dilakukan terhadap tiga indikator utama keterampilan menulis. Persentase pada setiap indikator menunjukkan ketercapaian indikator berdasarkan hasil tugas siswa pada tahap *pretest* dan *posttest*.

Tabel 2. Perbandingan Ketercapaian Indikator Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

No.	Aspek yang Dinilai	<i>Pretest</i> (%)	<i>Posttest</i> (%)	Perubahan
1	Kemampuan menemukan ide dalam menulis teks deskripsi	70,37	92,59	+22,22 poin persentase
2	Kemampuan mengembangkan gagasan berdasarkan objek yang diamati	74,07	92,59	+18,52 poin persentase
3	Kemampuan menyusun teks deskripsi secara runtut	81,48	92,59	+11,11 poin persentase

Sumber: Data hasil tugas pretest dan posttest yang diolah peneliti, 2026.

Peningkatan paling besar ditemukan pada kemampuan menemukan ide. Persentase ketercapaian indikator tersebut berubah dari 70,37% pada *pretest*

menjadi 92,59% pada *posttest*, atau meningkat 22,22 poin persentase. Pada tahap awal, sejumlah siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menentukan objek dan informasi yang dapat dikembangkan menjadi tulisan. Setelah memperoleh objek pengamatan melalui tayangan audiovisual, siswa memiliki bahan yang lebih konkret untuk memulai proses menulis.

Kemampuan mengembangkan gagasan berubah dari 74,07% menjadi 92,59%, atau sebesar 18,52 poin persentase. Selama pembelajaran, siswa diarahkan untuk tidak sekadar menyebutkan objek yang dilihat, tetapi mencatat karakteristik, kondisi, warna, suasana, dan informasi lain yang dapat digunakan untuk memperluas deskripsi. Proses tersebut membantu memberikan bahan yang lebih beragam untuk dikembangkan menjadi kalimat dan paragraf.

Perubahan yang lebih kecil terdapat pada kemampuan menyusun teks deskripsi secara runtut, yaitu dari 81,48% menjadi 92,59% atau meningkat 11,11 poin persentase. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian stimulus visual relatif membantu siswa memperoleh ide dan bahan tulisan, tetapi kemampuan mengorganisasikan gagasan menjadi teks yang runtut tetap memerlukan penguasaan kebahasaan, latihan menulis, serta pendampingan.

Selain hasil tugas, respons dan keterlibatan siswa diamati selama pelaksanaan pembelajaran. Data ini berasal dari lembar observasi dan dianalisis secara terpisah dari nilai *pretest* dan *posttest*. Pada kondisi awal, sebanyak 23 dari 27 siswa atau 85,19% memenuhi indikator keterlibatan yang diamati. Dalam pembelajaran menggunakan tayangan YouTube yang dilanjutkan dengan kegiatan pencatatan, diskusi, penyusunan kerangka, dan penulisan, sebanyak 25 dari 27 siswa atau 92,59% memenuhi indikator keterlibatan.

Tabel 3. Hasil Observasi Respons dan Keterlibatan Siswa

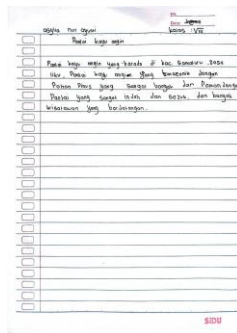
Aspek	Sebelum	Sesudah	Perubahan
Respons dan keterlibatan siswa	85,19%	92,59%	+7,40 poin persentase

Sumber: Data hasil observasi yang diolah peneliti, 2026.

Data pada Tabel 3 menunjukkan perubahan keterlibatan sebesar 7,40 poin persentase. Namun, hasil tersebut juga memperlihatkan bahwa tidak seluruh siswa memberikan respons yang sama. Dua siswa masih membutuhkan pendampingan lebih intensif selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual tidak menghilangkan perbedaan kemampuan awal dan kebutuhan belajar individual siswa.

Untuk memperkuat data kuantitatif, perubahan hasil tulisan juga disajikan melalui dokumentasi *pretest* dan *posttest* dari siswa yang sama. Pemilihan hasil dari siswa yang sama bertujuan agar perubahan kualitas tulisan dapat diamati secara langsung, bukan hanya berdasarkan angka.

Gambar 1. Contoh Hasil *Pretest* Menulis Teks Deskripsi Siswa



Sumber: Hasil Pekerjaan

Siswa/Dokumentasi Penelitian, 2026.

Gambar 2. Contoh Hasil *Posttest* Menulis Teks Deskripsi Siswa Setelah Pembelajaran Menggunakan Tayangan dari Kanal YouTube TRANS7 OFFICIAL



Sumber: Hasil Pekerjaan Siswa/Dokumentasi

Penelitian, 2026.

Perbandingan kedua gambar diarahkan pada perubahan kemampuan menemukan dan mengembangkan ide, kelengkapan informasi mengenai objek, keruntutan teks, penggunaan kosakata, serta ketepatan ejaan dan tanda baca. Identitas siswa pada dokumentasi disamarkan.

Hasil penelitian memperlihatkan adanya perubahan kemampuan menulis teks deskripsi antara kondisi awal dan kondisi setelah pembelajaran. Pada *pretest*, sebagian besar siswa belum mencapai KKM 75, sedangkan setelah mengikuti rangkaian pembelajaran, 25 siswa telah mencapai KKM. Temuan empiris tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyediakan objek pengamatan melalui tayangan audiovisual dapat membantu siswa memperoleh bahan sebelum menulis. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Amalia & Santoso, 2025) yang menemukan peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi setelah penggunaan video YouTube pada siswa sekolah menengah pertama. Penelitian tersebut menggunakan desain kuantitatif *pre-experimental* dengan *pretest* dan *posttest* serta melaporkan peningkatan nilai rata-rata setelah pembelajaran menggunakan video YouTube.

Akan tetapi, hasil tersebut perlu dibaca dalam konteks proses pembelajaran secara keseluruhan. Siswa dalam penelitian ini tidak hanya menyaksikan video, melainkan diarahkan untuk mengamati, mencatat, mendiskusikan, menyeleksi informasi, menyusun kerangka, dan kemudian menghasilkan teks. (Agustini et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan video interaktif dalam pembelajaran dapat dikaitkan dengan keterlibatan siswa dan keterampilan menulis deskriptif. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa aktivitas pembelajaran yang menyertai video merupakan bagian penting dalam mendukung keterlibatan siswa dan proses menulis.

Kondisi tersebut terlihat terutama pada indikator kemampuan menemukan ide yang mengalami perubahan paling besar. Sebelum memperoleh tayangan, siswa harus mengandalkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk menentukan objek yang akan dideskripsikan. Setelah tayangan diberikan, siswa memperoleh objek yang dapat diamati secara bersama-sama. Informasi visual tersebut berfungsi sebagai stimulus awal untuk menentukan apa yang dapat ditulis. Hal ini sejalan dengan penelitian (Katamso et al., 2003) yang mengembangkan video sebagai media pembelajaran menulis teks deskripsi untuk siswa kelas VIII SMP. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa video dapat dikembangkan sebagai media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menulis teks deskripsi.

Pada kemampuan mengembangkan gagasan, perubahan dari 74,07% menjadi 92,59% menunjukkan bahwa stimulus audiovisual juga menyediakan detail yang dapat dikembangkan menjadi isi tulisan. Namun, perubahan tersebut tidak semata-mata berasal dari tayangan. Panduan pengamatan yang diberikan membantu siswa memusatkan perhatian pada bentuk, warna, suasana, kondisi lingkungan, dan karakteristik objek. Dengan demikian, peran guru atau peneliti tetap penting dalam mengarahkan perhatian siswa kepada informasi yang relevan. (Adi Syahputra et al., n.d.) menemukan bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran teks deskripsi dipersepsikan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis dan memperluas kosakata serta meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran.

Kemampuan menyusun teks secara runtut menunjukkan perubahan yang paling kecil di antara tiga indikator. Temuan ini penting karena menunjukkan batas penggunaan media audiovisual. Tayangan dapat membantu memberikan objek dan bahan pengamatan, tetapi tidak secara otomatis membentuk kemampuan mengorganisasikan paragraf. Siswa tetap membutuhkan

pemahaman mengenai struktur teks, keterkaitan antarkalimat, pilihan kata, ejaan, serta latihan menulis secara berulang. Hal tersebut sesuai dengan temuan Harahap et al. (2023) bahwa siswa dalam pembelajaran *descriptive writing* masih dapat mengalami kesulitan dalam menghasilkan ide, membentuk kalimat, dan mengembangkan paragraf meskipun telah memperoleh dukungan video pembelajaran.

Hasil observasi mengenai respons siswa juga menunjukkan kecenderungan positif, tetapi peningkatannya lebih kecil daripada perubahan ketuntasan hasil menulis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap media tidak dapat disamakan secara langsung dengan penguasaan keterampilan. Siswa dapat tertarik terhadap tayangan, tetapi keterampilan menulis tetap membutuhkan proses kognitif dan linguistik setelah kegiatan menonton. (Said et al., 2021) menempatkan keterlibatan siswa sebagai salah satu aspek penting dalam penggunaan video interaktif untuk pembelajaran *descriptive writing*. Dengan demikian, video perlu dipadukan dengan aktivitas yang memungkinkan siswa mengolah informasi dan menghasilkan tulisan.

Temuan penelitian juga tidak seluruhnya bersifat positif. Dua dari 27 siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM setelah mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil observasi, kedua siswa tersebut membutuhkan waktu dan pendampingan lebih intensif untuk memahami instruksi serta mengembangkan gagasan menjadi tulisan (Hasil observasi peneliti, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media yang sama tidak selalu menghasilkan perkembangan yang sama pada seluruh siswa. Kemampuan awal, kecepatan memahami informasi, keterampilan berbahasa, dan kebutuhan pendampingan merupakan faktor yang tetap perlu diperhatikan dalam pembelajaran.

Sisi keterbatasan lainnya berkaitan dengan karakter YouTube sebagai platform terbuka. YouTube menyediakan berbagai macam konten yang tidak seluruhnya dirancang untuk pembelajaran. (Adi Syahputra et al., n.d.) menunjukkan bahwa YouTube dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran teks deskripsi, tetapi pemanfaatannya perlu ditempatkan dalam konteks tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru tetap perlu menentukan dan menyeleksi tayangan yang sesuai dengan materi, usia siswa, serta tujuan pembelajaran.

Pemanfaatan YouTube juga berkaitan dengan kesiapan teknologi dan konektivitas. (Maru et al., 2020) dalam penelitian mengenai penggunaan video YouTube untuk menulis teks deskripsi, melaporkan bahwa akses konektivitas internet menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis

YouTube. Temuan tersebut relevan dengan kondisi SMP Negeri 03 Samaturu yang memiliki jaringan internet kurang stabil. Dalam penelitian ini, kendala tersebut diantisipasi dengan mengunduh video menggunakan jaringan data pribadi sebelum pembelajaran dan menampilkannya secara luring melalui laptop dan infocus.

Penggunaan kanal YouTube TRANS7 OFFICIAL juga merupakan bagian dari upaya menyediakan sumber tayangan yang telah dipilih sebelumnya. Namun, penggunaan kanal tersebut tidak berarti seluruh video yang tersedia secara otomatis sesuai untuk pembelajaran. Guru tetap perlu memilih tayangan berdasarkan kesesuaian objek, kejelasan visual, durasi, informasi, dan tujuan pembelajaran. Prinsip seleksi tersebut sejalan dengan penelitian (Katamso et al., 2003) yang menunjukkan pentingnya pengembangan dan validasi video agar media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan pembelajaran menulis teks deskripsi.

Dari sisi keberlanjutan, penggunaan YouTube dalam penelitian ini tidak dimaksudkan sebagai media yang harus digunakan pada setiap pertemuan. Keberlanjutan lebih diarahkan pada penyediaan koleksi tayangan yang telah diseleksi dan disimpan secara luring, sehingga guru dapat menggunakannya kembali ketika materi membutuhkan objek audiovisual. Pendekatan tersebut juga mengurangi ketergantungan terhadap koneksi internet. Guru dapat mengombinasikan tayangan dengan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekolah, gambar, teks, atau media lain sesuai tujuan pembelajaran.

Strategi penggunaan secara luring juga memberikan implikasi penting. Pada satu sisi, strategi tersebut dapat mengatasi permasalahan jaringan dan memastikan seluruh siswa mengamati stimulus yang sama. Pada sisi lain, proses pengunduhan dan seleksi video menambah kebutuhan persiapan bagi guru. Maru et al. (2020) menunjukkan bahwa persoalan konektivitas merupakan salah satu tantangan dalam penggunaan YouTube untuk pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan video perlu disesuaikan dengan kondisi teknologi yang tersedia di sekolah.

Berdasarkan keseluruhan data, hasil penelitian menunjukkan perubahan positif pada mayoritas siswa, tetapi tidak mendukung kesimpulan bahwa YouTube selalu efektif atau menjadi satu-satunya penyebab perubahan kemampuan menulis. Penelitian menggunakan satu kelompok tanpa kelompok kontrol sehingga hasil lebih tepat dipahami sebagai perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran dengan tayangan YouTube

sebagai salah satu media pendukung. Selain itu, keberadaan dua siswa yang belum mencapai KKM, keterbatasan jaringan, kebutuhan seleksi konten, dan perlunya pendampingan menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube tetap memiliki batas pedagogis dan teknis.

Refleksi Kritis terhadap Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tayangan audiovisual berpotensi mendukung pembelajaran menulis teks deskripsi. Tayangan video memberikan objek pengamatan yang konkret dan detail visual sehingga membantu siswa menemukan serta mengembangkan ide. Ketika dipadukan dengan kegiatan mencatat, berdiskusi, menyusun kerangka, dan menulis, video dapat menjadi penghubung antara kegiatan mengamati dan menghasilkan teks. Temuan ini sejalan dengan (Amalia & Santoso, 2025) yang menunjukkan peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi setelah penggunaan video YouTube pada siswa sekolah menengah pertama.

Meskipun demikian, YouTube tidak dapat menjadi satu-satunya solusi terhadap kesulitan menulis. Masih terdapat dua siswa yang belum mencapai KKM, sementara peningkatan pada indikator penyusunan teks secara runtut lebih kecil dibandingkan kemampuan menemukan ide. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis juga dipengaruhi oleh penguasaan kosakata, struktur kalimat, organisasi paragraf, ejaan, pengalaman menulis, dan kemampuan individual siswa. (Utari et al., 2023) menyatakan bahwa kesulitan *descriptive writing* dapat meliputi proses menghasilkan ide, membentuk kalimat, dan mengembangkan paragraf.

Penggunaan YouTube juga perlu mempertimbangkan kualitas dan relevansi konten. Tayangan yang menarik secara visual belum tentu sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Adi Syahputra et al., n.d.) menunjukkan manfaat YouTube dalam pembelajaran teks deskripsi, tetapi penggunaannya tetap perlu ditempatkan dalam kegiatan yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menyeleksi video berdasarkan kesesuaian materi, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran.

Selain pemilihan konten, penayangan video perlu disertai aktivitas yang terarah agar siswa tidak menjadi penonton pasif. (Brame, 2016) menjelaskan bahwa efektivitas video pembelajaran berkaitan dengan pengelolaan beban kognitif, keterlibatan siswa, dan pembelajaran aktif. Dalam penelitian ini, hal tersebut diterapkan melalui panduan pengamatan, pencatatan informasi,

diskusi, penyusunan kerangka, dan tugas menulis. Dengan demikian, manfaat pedagogis video tidak hanya terletak pada tayangannya, tetapi juga pada aktivitas pembelajaran yang menyertainya.

Keterbatasan jaringan di SMP Negeri 03 Samaturu juga menjadi pertimbangan penting. Ketergantungan pada akses daring kurang sesuai dengan kondisi sekolah sehingga video diunduh terlebih dahulu agar pembelajaran dapat berlangsung tanpa bergantung pada internet. Namun, strategi tersebut memerlukan kesiapan perangkat, paket data, waktu seleksi, dan persiapan guru. (Maru et al., 2020) juga menunjukkan bahwa konektivitas internet merupakan salah satu tantangan dalam penerapan pembelajaran menggunakan video YouTube. Penggunaan video secara luring dalam penelitian ini memungkinkan seluruh siswa memperoleh stimulus yang sama melalui perangkat dan proyektor yang tersedia.

Berdasarkan pengalaman tersebut, penggunaan YouTube pada pembelajaran selanjutnya perlu dilakukan secara selektif, terarah, dan proporsional. Kanal TRANS7 OFFICIAL dapat digunakan apabila memiliki tayangan yang sesuai, tetapi guru tidak perlu membatasi sumber pada satu kanal atau menjadikan YouTube sebagai satu-satunya media. Pemilihan video sebaiknya didasarkan pada tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa.

Keberlanjutan penggunaan media dapat dilakukan dengan menyusun koleksi video yang telah diseleksi dan menyimpannya secara luring agar dapat digunakan kembali. Namun, video tetap perlu dilengkapi dengan lingkungan sekitar, objek nyata, gambar, dan sumber belajar lainnya. Dengan demikian, YouTube berfungsi sebagai media pendukung, bukan pengganti keseluruhan pengalaman belajar.

Secara keseluruhan, penggunaan YouTube dapat membantu siswa memperoleh stimulus dan bahan untuk menulis, tetapi keberhasilannya bergantung pada pemilihan konten, tujuan pembelajaran, aktivitas yang menyertai penayangan, pendampingan guru, karakteristik siswa, serta kesiapan infrastruktur. Oleh karena itu, YouTube lebih tepat ditempatkan sebagai salah satu media pendukung yang digunakan secara kontekstual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Simpulan

Pemanfaatan tayangan YouTube dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada 27 siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Samaturu menunjukkan adanya

perubahan kemampuan setelah siswa mengikuti kegiatan pengamatan tayangan, pencatatan informasi, diskusi, penyusunan kerangka, dan penulisan teks. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, hasil *pretest* menunjukkan bahwa hanya 3 siswa (11,11%) yang mencapai ketuntasan. Setelah mengikuti pembelajaran, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 25 siswa (92,59%), atau mengalami peningkatan sebesar 81,48 poin persentase.

Perubahan juga terlihat pada tiga indikator keterampilan menulis. Kemampuan menemukan ide meningkat dari 70,37% menjadi 92,59%, kemampuan mengembangkan gagasan dari 74,07% menjadi 92,59%, dan kemampuan menyusun teks deskripsi secara runtut dari 81,48% menjadi 92,59%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tayangan audiovisual dapat menyediakan objek pengamatan yang lebih konkret sehingga membantu siswa memperoleh bahan untuk menemukan dan mengembangkan gagasan sebelum menulis.

Namun, hasil pembelajaran belum menunjukkan perubahan yang sama pada seluruh siswa. Sebanyak 2 siswa (7,41%) masih memperoleh nilai di bawah KKM sehingga memerlukan pendampingan lebih intensif. Selain itu, peningkatan kemampuan menyusun teks secara runtut lebih kecil dibandingkan kemampuan menemukan ide dan mengembangkan gagasan. Hal ini menunjukkan bahwa video dapat memberikan stimulus, tetapi keberhasilan menulis tetap membutuhkan latihan, penguasaan aspek kebahasaan, umpan balik, dan pendampingan guru.

Penggunaan kanal YouTube TRANS7 OFFICIAL juga menunjukkan pentingnya pemilihan media secara selektif. Tidak semua tayangan YouTube sesuai dengan kebutuhan pembelajaran sehingga guru perlu mempertimbangkan relevansi isi, durasi, bahasa, kualitas visual, serta karakteristik siswa. Keterbatasan jaringan internet di sekolah menjadi kendala tambahan yang dalam penelitian ini diatasi dengan mengunduh video terlebih dahulu dan menampilkannya secara luring melalui infocus.

Dengan demikian, YouTube dapat diposisikan sebagai media pendukung dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, bukan sebagai satu-satunya sumber belajar. Kebermanfaatannya dipengaruhi oleh kesesuaian tayangan, aktivitas pembelajaran, pendampingan guru, karakteristik siswa, dan kesiapan infrastruktur sekolah. Selain itu, karena penelitian menggunakan desain *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol, perubahan yang ditemukan dipahami sebagai perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti rangkaian

pembelajaran menggunakan tayangan YouTube, bukan sebagai bukti bahwa YouTube menjadi satu-satunya penyebab perubahan tersebut.

Kontribusi Penulis

Anggun Febriani: Konseptualisasi, metodologi, investigasi, pengelolaan data, penulisan draf awal, serta peninjauan dan penyuntingan naskah.

Rita Sarlinda: Konseptualisasi, metodologi, investigasi, analisis data, penulisan draf awal, serta peninjauan dan penyuntingan naskah.

Niswatul Khairah: Investigasi, pengelolaan data, dokumentasi, serta peninjauan dan penyuntingan naskah.

Nurul Magfira: Investigasi, pengelolaan data, dokumentasi, serta peninjauan dan penyuntingan naskah.

Andi Saadillah: Supervisi, validasi, serta peninjauan dan penyuntingan naskah.

Irma: Supervisi, validasi, serta peninjauan dan penyuntingan naskah.

Seluruh penulis berkontribusi dalam penyusunan naskah, telah meninjau dan menyetujui versi akhir naskah, serta bersedia bertanggung jawab atas isi karya tersebut.

Referensi

- Adi Syahputra, M., Agustiyani, A., Yosephine Widarti Lestari, M., PGRI Semarang, U., & Negeri, S. (2023). Teaching Descriptive Text Using Youtube Channel: An Analysis Of English Students' Perception. *Teaching Descriptive Text Using Youtube Channel: An Analysis Of English Students' Perception*, 09(4).
- Agustini, S., Heriyawati, D. F., & Mustofa, M. (2024). The Use of ICT-Based Interactive Video to Enhance Students' Engagement and Descriptive Writing Skills. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 9(2), 201–221. <https://doi.org/10.18196/ftl.v9i2.22960>
- Aisah, S., Muhammad, Z., Firdaus, M., & Tifani, A. N. H. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Media Video Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas Vii Smp Siman Jaya. *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Media Video Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas Vii Smp Siman Jaya*, 1(1).
- Aliyah, N., Amir, J., & Negeri Makassar, U. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dalam Bahasa Bugis Menggunakan Media Youtube Siswa Kelas Viii.A Smp Negeri 2 Liliraja Kabupaten Soppeng Improving

- Description Text Writing Skills In Bugis Using Youtube Media For Students Of Class Viii Smp Negeri 2 Liliraja Soppeng District. *Journal of Humanities And Social STUDIES*, 2(3), 1068–1079. <https://humasjournal.my.id/index.php/HJ/index>
- Amalia, R., & Santoso, D. R. (2025). YouTube Videos Support Descriptive Writing Skills in Junior High School. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(2), 1–10. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i2.883>
- Brame, C. J. (2016). Effective educational videos: Principles and guidelines for maximizing student learning from video content. *CBE Life Sciences Education*, 15(4), es6.1-es6.6. <https://doi.org/10.1187/cbe.16-03-0125>
- Erpina, S. (2024). The Effectiveness Of Youtube To Improve Students' Writing Ability Of Descriptive Text At The Grade X Sma N 1 Angkola Barat. *Jurnal Alfa: Penelitian, Pendidikan, dan Bahasa*, 2(1), 29–35. <https://jurnal.alfa-pustaka.id/index.php>
- Ismah, N. A., Ulumuddin, A., & Nayla, A. (2023). Penerapan Media Youtube Dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Pada Peserta Didik Kelas Vii Smpn 1 Rowosari Kendal Tahun Pelajaran 2022/2023. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 295–307. <https://doi.org/10.26877/teks.v8i2.16332>
- Maru, M. G., Nur, S., & Lengkoan, F. (2020). Applying video for writing descriptive text in senior high school in the covid-19 pandemic transition. *International Journal of Language Education*, 4(3), 408–419. <https://doi.org/10.26858/ijole.v4i3.14901>
- Nurrahmi, R., & Indihadi, D. (2020). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Analisis Hasil Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Melalui Tayangan Video (Vol. 7, Issue 3). <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Said, M., Faisal Bakti, A. M., & Agustina, A. (2021). Factors Affecting Effective Online Presentations As Perceived By Undergraduate And Graduate Students In Indonesia. In *Journal of Development Communication* (Vol. 32, Issue 1).

Utari, P. B., Suwarti, S., Wulandari, D. A., & Mildaeni, I. N. (2023). The Effect of Self-Confidence Towards Public Speaking on Students of Islamic Education Study Program, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Altruistik: Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan*, 2(2), 15–24. <https://doi.org/10.24114/altruistik.v2i2.37767>